

Pentingnya Strategi Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Devita Sari

UPTD SDN 014677 Teladan, Indonesia

Email: devitasariridwan@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya mendalami Strategi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penting karena dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama, membentuk karakter yang kuat dan etis, dan mencapai tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran PAI dapat menggunakan teknologi, media yang relevan, dan pendekatan yang holistik dan terpadu. Strategi pembelajaran PAI dapat membantu siswa memahami nilai-nilai agama dengan memanfaatkan teknologi. Namun, strategi ini juga dapat menghadirkan tantangan, seperti keabsahan informasi dan pengaruh sosial. Strategi pembelajaran PAI dapat membantu siswa membentuk karakter yang kuat dan etis dengan menggunakan media yang relevan dan pendekatan yang holistik dan terpadu. Strategi pembelajaran PAI dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, seperti membentuk akhlak dan menciptakan manusia yang seutuhnya. Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract: *This research aims to determine the importance of deepening learning strategies in Islamic Religious Education (PAI) learning which is important because it can help students understand religious values, form strong and ethical characters, and achieve educational goals. PAI learning strategies can use technology, relevant media, and a holistic and integrated approach. PAI learning strategies can help students understand religious values by utilizing technology. However, this strategy can also present challenges, such as the validity of information and social influence. PAI learning strategies can help students form strong and ethical characters by using relevant media and a holistic and integrated approach. PAI learning strategies can help students achieve educational goals, such as forming morals and creating complete humans.*

Keywords: Learning Strategy, Islamic Religious Education.

Pendahuluan

Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu, membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik di lihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan kehidupan bangsa-bangsa lain).

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian tersebut dapatlah di mengerti bahwa pendidikan merupakan suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya, baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual, terampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.

Pengertian tersebut menggambarkan bahwa pendidikan merupakan pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta didik guna memungkinkan mereka mempunyai kompetensi-kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat.

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Pendidikan agama Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan secara Islami. Muhammad Quthb memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam adalah pendekatan menyeluruh terhadap wujud manusia baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya dalam melaksanakan kegiatannya di bumi ini. Pendidikan Islam tidak akan memiliki paradigma yang sempurna tanpa terlebih dahulu menentukan konsep filosofis mengenai hakikat manusia

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. (Suharismi Arikunto, 1995) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis beradasrkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran terkait Pentingnya mendalami strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bahkan angka-angka. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Defenisi Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan pengertian strategi dalam pengajaran bahasa adalah strategi merupakan rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan, bahwa strategi digunakan untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam menggapai tujuan.

Strategi dalam belajar mempunyai tujuan untuk memberikan informasi serta memberikan situasi belajar yang nyaman dan sangat menyenangkan. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَابَسِّرُوا وَلَا تَأْتِنُوا
(اخرجه البخاري في كتاب العلم)

Artinya: Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi).

Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai *"a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal"*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan atau rangkaian kegiatan termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari sebuah keputusan penyusunan strategi pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Maksud yang diatas, bahwa strategi harus disusun oleh setiap guru dalam pendidikan, karena dengan menyusun rencana dalam pendidikan guru bisa mengetahui tindakan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dan strategi berguna untuk menjadi sandaran setiap guru, dan juga menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Strategi lah yang harus di persiapkan sebelum pembelajaran berlangsung.

Menurut Gagne, strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Dengan adanya strategi, guru bisa lebih semangat dalam mencari berbagai ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran, bahkan strategi dapat memecahkan berbagai problem dan kesalahan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mengambil berbagai kesimpulan dan keputusan dalam pengajaran. Tujuan strategi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan, bahkan mendapatkan berbagai dasar dalam suatu pembelajaran menjadi kesatuan yang utuh.

Sedangkan menurut Kemp, strategi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi atau prosedur

pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Menurut David, menyadari kekurangan potensial dan mempersiapkan adalah hal penting agar dapat berhasil. Ada beberapa bahaya untuk diwaspadai dan dihindari dalam perencanaan strategi adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan perencanaan untuk memiliki control atas keputusan dan sumber daya.
- 2) Melakukan perencanaan strategis hanya untuk memenuhi persyaratan undang-undang atau akreditasi.
- 3) Terlalu cepat bergerak dari perkembangan misi formulasi strategi.
- 4) Gagal dalam mengkomunikasikan rencana kepada guru yang senantiasa bekerja tanpa panduan.
- 5) Kepala sekolah tidak secara aktif mendukung proses perencanaan strategis.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupaun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di amerika serikat. Dalam istilah pembelajaran yang lebih dipengaruhi oleh perkembangan hasil-hasil teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan belajar, siswa diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut beraktivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

Dari penjelasan diatas, maka makna pembelajaran ditunjukkan oleh beberapa ciri sebagai berikut:

- a) Pembelajaran adalah proses berfikir
Belajar adalah proses berfikir, belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui intraksi antara individu dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berfikir proses pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, akan tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.
- b) Proses pembelajaran adalah memanfaatkan potensi otak
Menurut beberapa ahli, otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak memiliki spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Proses berfikir otak kiri bersifat logis, skuesial, linier, dan rasional. Sisi ini sangat teratur. Sedangkan cara kerja otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistic.
- c) Pembelajaran berlangsung sepanjang hayat
Pembelajaran sepanjang hayat ini proses yang terus-menerus dan tidak ada hentinya untuk mencari ilmu pengetahuan. Hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa sepanjang kehidupannya manusia akan selalu dihadapkan pada masalah atau tujuan yang ingin dicapainya. Prinsip belajar sepanjang hayat seperti yang telah dikemukakan diatas.

Sejalan dengan empat pilar pendidikan universal seperti yang dirumuskan Unesco, yaitu:

- a) *Learning to know* yang berarti bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar.
- b) *Learning to do* mengadung pengertian bahwa belajar itu bukan hanya sekedar mendengar dan melihat dengan tujuan akumulasi pengetahuan, akan tetapi belajar untuk berbuat dengan tujuan akhir penguasaan kompetensi yang sangat diperlukan dalam era persaingan global.
- c) *Learning to be* adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Dengan kata lain belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggungjawab sebagai manusia.
- d) *Learning to live together* adalah belajar untuk bekerja sama. Hal ini sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dalam masyarakat global di mana manusia baik secara individual maupun secara kelompok tidak mungkin dapat hidup sendiri atau mengasingkan diri bersama kelompoknya.

Soedjadi menyatakan strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah suatu keadaan pembelajaran yang diharapkan. Soedjadi menyebutkan bahwa dalam satu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dapat digunakan lebih dari satu teknik.

Dari pembahasan yang diatas, dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana dan rangkaian yang di desain dengan berbagai kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.

Kesimpulan

Setelah menganalisis berbagai aspek terkait penggunaan gadget dan konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 014677 Teladan, serta strategi untuk mengoptimalkan penggunaan gadget dalam mendukung pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat mengurangi konsentrasi siswa di kelas, terutama karena banyaknya aktivitas non-edukatif seperti bermain game dan menggunakan media sosial.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan antara penggunaan gadget dan konsentrasi belajar meliputi durasi penggunaan, jenis konten yang diakses, manajemen waktu, dukungan orang tua dan sekolah, serta kesehatan mental dan fisik siswa.

Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu menerapkan strategi yang mencakup edukasi siswa tentang penggunaan gadget yang bijak, pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, pengembangan kebijakan yang terstruktur, serta kolaborasi dengan orang tua untuk pengawasan yang lebih baik di rumah. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan penggunaan gadget dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di SD Negeri 014677 Teladan, sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan saat ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Beni, Saebani, Hasan Basri, Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Ciputat: Quantum Teaching, 2010.

- Ahmad, Ilmu Pendidikan Islam Perspektif Islam. Bandung: 2001.
- Sanjaya,Wina, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2008.
- Silbermen, Mel, Active Learning 101 Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: 2009.
- Sujido, Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Supiana, M. Karman, Materi Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rodaskarya, 2004.
- Suryabrata, Sumadi, Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Tim Pengembangan Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jakarta: PT Imtina, 2007.
- Toha, Ahmadi, Terjemah Sahih Bukhori. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Wahyiddin, Al Rasyidin Nur Nasution, Teori Belajar dan Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing, 2011.